

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernafasan bawah akut berupa radang paru yang dapat disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit yang umum terjadi di Indonesia hingga seluruh dunia (Worotikan, 2019). Peradangan menyebabkan alveoli dipenuhi oleh cairan hingga nanah yang menghambat pernafasan dan jika tidak ditangani dapat menimbulkan komplikasi, sepsis, bahkan kematian.

Di Indonesia, pneumonia merupakan salah satu dari sepuluh besar kondisi yang membutuhkan rawat inap, dengan proporsi kasus 53,95% laki-laki dan 46,05% perempuan dengan angka kematian kasar 7,6%. Prevalensi pneumonia di Indonesia meningkat dari 1,6% pada tahun 2013 menjadi 2% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Pneumonia juga merupakan penyebab kematian utama pada balita di dunia. Data Kementerian Kesehatan tahun 2016 menunjukkan bahwa persentase penderita pneumonia pada balita di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015 cenderung mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 berjumlah 24,46%, kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 29,47%, dan pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi 63,45% (Kemenkes RI, 2016)

Pneumonia merupakan penyakit infeksi menular yang tidak mengenal usia baik anak-anak maupun orang dewasa, biasanya balita dan lansia sangat rentan terpapar infeksi ini. Data yang dilaporkan dari WHO bahwa salah satu

penyumbang angka kematian yang tinggi adalah infeksi saluran pernapasan termasuk didalamnya influenza serta pneumonia. Pneumonia sangat sering didapati pada pasien yang melakukan rawat jalan, dan pada pasien rawat inap angka mortalitasnya mencapai 5 sampai 15% (Maratus, Sudari, 2019).

Pada umumnya terapi empiris yang digunakan untuk pengobatan pneumonia adalah antibiotik yang berspektrum luas, dengan tujuan supaya antibiotik yang dipilih dapat membunuh beberapa kemungkinan bakteri pemicu infeksi. Antibiotik empiris yang paling umum digunakan pada pasien pneumonia yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit merupakan antibiotik golongan betalaktam+makrolida atau sefalosporin generasi 2, generasi 3 ataupun fluorokuinolon respirasi(Kemenkes, 2023).

Antibiotik adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. Turunan zat-zat ini, yang dibuat secara semi-sintesis, juga termasuk kelompok ini, begitu pula senyawa sintesis dengan khasiat antibakteri. Resistensi bakteri merupakan masalah yang harus mendapat perhatian khusus karena menyebabkan terjadinya kegagalan pada terapi dengan antibiotik (Zaini, 2019)

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Bestari & Karuniawati, 2019) dengan judul “evaluasi rasionalitas dan efektivitas penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia di instalasi rawat inap Rumah Sakit Pusat Jawa Tengah” bahwa penggunaan antibiotik pada penelitian tersebut 100% tepat pasien, 100% tepat indikasi, 72,2% tepat obat, 9,23% tepat dosis, dan

antibiotik yang rasional 6,67%. Evaluasi penggunaan antibiotik dilihat berdasarkan beberapa kriteria seperti tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis antibiotik.

Evaluasi penggunaan antibiotik merupakan salah satu cara untuk mengetahui kerasionalan penggunaan antibiotik. Terdapat berbagai macam metode evaluasi antibiotik baik secara kualitatif maupun kuantitatif seperti metode *Gyssens*, DDD per 100 hari rawat serta metode 4t. Salah satu metode yang paling sering digunakan yaitu metode 4t diantaranya tepat pasien, tepat dosis, tepat obat dan tepat indikasi. Peresepan obat tanpa indikasi yang jelas, yaitu penentuan dosis yang salah, cara, dan lama pemberian yang keliru merupakan sebagian contoh dari ketidakrasionalan peresepan yang sering dijumpai dalam praktek.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia di instalasi rawat RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan antibiotik yang diberikan kepada pasien pneumonia di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran pada tahun 2022?
2. Bagaimanakah ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskskripsikan ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan gambaran penggunaan antibiotik yang diberikan pada pasien pneumonia di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran tahun 2022 meliputi golongan dan jenis antibiotik.
- b. Untuk menganalisis ketepatan penggunaan antibiotik berdasarkan tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi dan tepat dosis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang-bidang berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan data dan informasi yang dapat digunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penggunaan obat-obat antibiotik pada kasus pneumonia.

2. Instansi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran mengenai penggunaan obat antibiotik pada kasus pneumonia.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai kerasionalan penggunaan antibiotik pada kasus pneumonia dan mengembangkan kemampuan peneliti di bidang kesehatan.